

**Kejuruan Studi Tentang Manajemen Pembelajaran  
Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah  
( Studi Kasus di SMK Diponegoro Salatiga)**



**TESIS**

**Diajukan Kepada  
Program pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah  
Surakarta  
Untuk Memenuhi Gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh**

**ERNA FASIATI**

**NIM : Q100030059**

**Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**(2005)**

## NOTA PEMBIMBING

DR. YETTY SARJONO, M. Si

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan  
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal: Tesis Saudari Erna Fasiati

Kepada Yth

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Erna Fasiati  
NIM : Q.1000 300 59  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen sistem Pendidikan  
Judul : Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Pengembangan  
Kreativitas Siswa di Sekolah Kejuruan (Studi Kasus di SMK  
Diponegoro, Salatiga)

Dengan ini, kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2005

Pembimbing

**DR. Yetty Sarjono, M. Si**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Erna Fasiati

NIM : Q. 1000 300 59

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

Judul : Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Pengembangan  
Kreativitas Siswa Di Sekolah Kejuruan (Studi Kasus di SMK  
Diponegoro Salatiga)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Surakarta, 2 Juni 2005

Yang Membuat Pernyataan

Erna Fasiati

## **MOTTO**

**Innama'al 'usriyusraa**

**“ Actually, there is an ease after a difficulty”**

**(Sesungguhnya, disana terdapat kemudahan setelah kesulitan)**

**Al-Insyirah: 6**

## ABSTRAK

ERNA FASIATI, (2005). Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah Kejuruan ( Studi Kasus di SMK Diponegoro Salatiga). Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Studi ini bertujuan untuk menemukan dan memberikan gambaran yang jelas tentang manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa di sekolah kejuruan, dan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya manajemen pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa di sekolah kejuruan. Dengan harapan sekolah dapat menemukan jalan keluar untuk permasalahan tersebut, dan benar-benar dapat menjadikan siswa kreatif.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diponegoro Salatiga, dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan yang manajemen pembelajarannya berorientasi pada pengembangan kreativitas siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai prestasi dan terwujudnya visi dan misi sekolah untuk menjadikan siswa memiliki kreativitas tinggi melalui manajemen pembelajaran yang efektif.

Pendekatan yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mengandalkan wawancara secara mendalam, pengamatan secara langsung dan pengkajian dokumen-dokumen yang tersedia. Dan analisisnya menggunakan tehnik deskriptif analitik. Dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga dan faktor-faktor yang mendukungnya.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: pertama, manajemen pembelajaran yang efektif dan mampu mewujudkan siswa yang memiliki kreativitas tinggi ditandai dengan hal-hal berikut ini, yaitu sekolah mampu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) mengorganisasikan pembelajaran, (3) mengerahkan pembelajaran, dan (4) mengawasi pembelajaran. Semua komponen tersebut dilaksanakan dengan berfokus pada pengembangan kreativitas siswa. Sedangkan temuan yang kedua mengenai faktor-faktor pendukung terwujudnya manajemen pembelajaran yang untuk pengembangan kreativitas siswa adalah: a) kepemimpinan yang efektif, b) guru-guru yang kreatif dan profesional, c) hubungan dan kerjasama sekolah dan masyarakat yang harmonis, d) kerjasama tim yang baik, e) kondisi lingkungan dan budaya setempat, f) sarana dan prasarana yang memadai, g) iklim kerja yang baik dan sehat, h) semangat/motivasi siswa, l) pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa (penggunaan model pembelajaran sinektik untuk pengembangan cara berfikir kreatif siswa secara optimal).

Kata kunci: manajemen pembelajaran, pengembangan kreativitas, sekolah menengah kejuruan

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kepada Allah Swt. atas berkah, rahmat, dan hidayah-nya telah membuat segala kemungkinan bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini. Dalam penyusunan tesis sederhana berjudul “*Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Diponegoro Salatiga)*” ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Dr. H. M. Wahyuddin, MS, selaku Direktur Program Pascasarjana universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Dr. Yetty Sarjono, M. Si, selaku pembimbing dan sekretaris program M. Pd UMS, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dengan ikhlas dalam memberikan masukan dan saran demi terselesainya tesis ini.
4. Drs. Harsono, SU, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan kritik kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, maupun dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi penulis.
5. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan demi kebaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah bersedia membantu dan menularkan ilmunya kepada penulis.

7. Drs. Joko Anis S, selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Salatiga, para guru, karyawan dan para siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Salatiga, yang telah memberikan izin dan bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis untuk keperluan kelengkapan data dalam penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam menyelesaikan studi dan thesis ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karenanya saran dan kritik yang dapat membuat kesempurnaan tesis ini akan kami terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin

Penulis

Erna Fasiati

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia karena pendidikan merupakan ciri pembeda bagi manusia dibanding makhluk-makhluk yang lain. Selain itu bahwa proses pendidikan merupakan proses yang inheren dalam konsep manusia itu sendiri, artinya manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan (Tilaar, 1989: 17). Hal ini sama dengan apa yang dimaksud dengan proses pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu generasi penerus dalam upayanya mencapai kedewasaan, baik secara biologis maupun psikis (Su'ud, 2000: 6).

Pendidikan terasa semakin penting dalam laju perkembangan dari waktu ke waktu. Dunia pendidikan tidak akan lepas dari pengaruh perkembangan zaman. Di era globalisasi ini akan ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, informasi apapun yang terjadi dibelahan dunia lebih-lebih dinegara maju, akan dengan mudah dan cepat merambat keberbagai negara dan bangsa lain. Globalisasi yang terjadi kini ditandai dengan adanya pergeseran-pergeseran sektor ekonomi, politik maupun budaya. Keadaan seperti ini menuntut setiap bangsa untuk mempersiapkan diri untuk membangun dengan sebaik-baiknya agar suatu bangsa tersebut dapat berkompetisi dan berperan



dalam kancah global. Tentu saja semua harapan ini hanya akan terwujud dengan dimilikinya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan merupakan paradigma baru pendidikan kedepan yang harus dicapai. Pendidikan harus diorientasikan tidak hanya sebagai manusia yang terampil dan pandai, tetapi juga harus beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta berbudaya. Selain itu pendidikan juga tidak hanya berorientasi lokal tetapi juga global (Syafarudin, 2002: 7). Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam bab II tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Unesco (1997) juga telah menetapkan empat pilar pendidikan, yaitu; *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu/ bekerja terampil), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama-sama dengan orang lain). Ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia harus dapat mempersiapkan setiap warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan dengan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

Pendidikan di Indonesia selama ini masih belum dapat memenuhi tuntutan dan kewajiban seperti yang telah ditetapkan dalam undang-undang, hal ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya yaitu karena selama ini pendidikan kita masih bersifat *delivery sistem*, dimana sosialisasinya lebih bersifat vertical daripada horizontal. Akibatnya adalah bahwa pendidikan tersebut hanya terfokus pada transfer pengetahuan saja dan kurang memperhatikan aspek-aspek dan dampak-dampak yang lainnya, sehingga pendidikan menjadi terbelenggu (Djohar, 2000: 309). Akibat lainnya adalah tidak terjadinya korelevanan antara produk pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka akibatnya sangat fatal, yaitu masyarakat tidak percaya lagi dengan pendidikan. Selanjutnya akan kita lihat menumpuknya pengangguran terdidik dimana-mana dan akan menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat.

Pemecah masalah yang dirasa terbaik dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan reformasi pendidikan (Buchori, 2001: 57), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Reformasi pendidikan hanya dapat dikatakan telah dilakukan apabila dapat melakukan langkah-langkah nyata untuk mengembalikan fungsi-fungsi pendidikan kepada lembaga pendidikan.

Kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkannya disebabkan karena salah satunya adalah masih kurang efektifnya manajemen pembelajaran. Hal ini terjadi karena kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran tidak disertai dengan kemampuan manajerial yang baik (Jalal, 2001: 121). Demikian pula guru ketika proses pembelajaran terjadi tidak dapat mengelola pembelajaran dengan efektif, sehingga hasilnya pun tidak optimal.

Berawal dari permasalahan tersebut, maka hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam manajemen pembelajaran adalah pembelajaran harus diorientasikan pada peningkatan mutu dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanpa adanya pengelolaan pembelajaran yang baik maka dapat dipastikan hasil dari pendidikan itupun tidak akan optimal sesuai dengan harapan.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan persoalan ini adalah bagaimana cara agar dapat mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang bermutu dan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat? Jawabannya adalah dengan memperhatikan kurikulum sebagai bahan pembelajarannya dan metode sebagai alat dan tehnik penyampaian kurikulum tersebut kepada peserta didik.

Pemerintah bertekad untuk melaksanakan wajib belajar 9 tahun guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Ini berarti setiap warga negara Indonesia berhak dan berkewajiban untuk memperoleh pendidikan sampai pendidikan menengah, karena kita tahu bahwa dunia abad 21 membutuhkan SDM yang kompetitif. Sekolah menengah adalah lembaga pendidikan yang mulai mempersiapkan tenaga yang kompetitif tersebut. Menurut Tilaar (2002: 8), statistik BPS menunjukkan bahwa pengangguran terbuka semakin lama semakin membesar bagi tamatan sekolah menengah kita. Ini berarti kita harus melakukan pembenahan khusus disekolah menengah.

Pada tahun ajaran 2004/2005, pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang bertujuan untuk

menciptakan lulusan yang kompeten untuk membangun kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Kurikulum ini merupakan suatu sistem kurikulum nasional, daerah, dan sekolah, serta dapat diperkaya untuk kepentingan global (Depdiknas, 2003: 3). Ada banyak pertimbangan mengapa harus dilakukan perubahan kurikulum dan mengapa KBK yang menjadi pilihan. Seiring dengan perubahan yang terjadi di era globalisasi ini maka dibutuhkan kemampuan untuk bersaing, sehingga diperlukan tenaga-tenaga yang terampil. Ukuran kesejahteraan suatu bangsa telah bergeser dari modal fisik atau sumber daya alam ke modal intelektual, pengetahuan, sosial dan kepercayaan (Depdiknas, 2003: 4). Pengetahuan manusia yang cepat usang karena perkembangan zaman perlu untuk dimutakhirkan agar terjadi korelevanan antara SDM dan kebutuhan. Hal ini membutuhkan pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu yang memberikan ketrampilan, kemahiran, dan keahlian dengan kompetensi tinggi pada peserta didik untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Semua itu insyaallah telah terkandung didalam KBK atau sering disebut dengan Kurikulum 2004, yang seluruh materinya berisi tentang peningkatan kecakapan hidup agar apa yang diperolehnya dalam proses pendidikan dapat bermanfaat bagi dirinya masyarakat.

Bagaimanapun hebatnya suatu kurikulum tidak akan terimplementasi dengan baik jika tidak didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik. Untuk permasalahan ini penulis merasa bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah menengah perlu dilakukan secara berkesinambungan dan integral, khususnya dalam implementasi kurikulum di kelas. Alasannya adalah karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis

dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan (Mulyasa, 2004: 3). Ini berarti bahwa semakin bermutu implementasi kurikulum di kelas, maka diharapkan akan semakin meningkat mutu proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu agar hasil belajar siswa dapat lebih bermutu, maka yang perlu untuk dibenahi pertama kali adalah mutu implementasinya yaitu dengan bagaimana mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang sangat berperan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas.

Untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berorientasi pada kecakapan atau ketrampilan hidup yang menuntut setiap siswa dan guru agar dapat mengembangkan kreativitas maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan terkait dengan hal tersebut. Mengapa demikian? Karena kualitas manusia merupakan satu kesatuan. Hanya manusia yang kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan produktivitasnya (Tilaar, 2002: 123). Peningkatan kreativitas ini tentu membutuhkan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas seseorang. Model pembelajaran banyak ditawarkan dan sangat beragam, salah satunya adalah model pembelajaran sinektik yaitu suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan pengalaman-pengalaman baru dan membuat siswa merasa lebih tertantang sehingga merangsang mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Perlu diketahui bahwa KBK menuntut siswa tidak hanya mampu untuk berfikir konvergen (mencari satu jawaban yang benar), tetapi juga mampu untuk berfikir

divergen dan kreatif, yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah (Munandar, 1999: 9).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang siap dan terampil. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari (Depdiknas, 2004: 1). Sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga menengah terampil dan juga dapat menarik minat para siswa lulusan pendidikan dasar untuk memasukinya (Tilaar, 2002: 9). Kurikulum yang ada di SMK berbeda dengan kurikulum yang berlaku di sekolah umum. Ini lebih bervariasi karena memang harus mempersiapkan lulusan yang lebih terampil dan siap kerja dari pada lulusan dari sekolah umum. Mata diklat di SMK terdiri dari mata diklat normatif, adaptif, dan produktif. Jumlah jam pelajaran banyak dialokasikan pada mata diklat produktif yang berisi tentang keahlian dan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK, antara lain seperti akuntansi, paket keahlian, kewirausahaan, pelayanan prima, komputer, dan lain-lain. Hal ini sangat cocok sekali dengan kurikulum 2004 atau KBK yang diberlakukan saat ini yang sangat mengutamakan kecakapan hidup atau *life skill*. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004: 3).

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Salatiga merupakan salah satu dari SMK di kota Salatiga yang cukup bonafit. Berlokasi diwilayah yang cukup strategis yaitu di Jl. Kartini no. 2 Salatiga. Sejak tahun berdirinya (1997), belum terlalu lama, tetapi sudah mampu untuk bersaing dengan SMK-SMK lain di kota Salatiga. Pada tahun ajaran 2004/2005 memiliki dua belas kelas untuk tiga tingkat yaitu kelas 1, 2, dan 3 masing-masing empat kelas. SMK Diponegoro Salatiga memiliki dua bidang konsentrasi yaitu bisnis dan manajemen. Di dukung dengan jumlah siswa yang cukup banyak, kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial handal, guru-guru yang professional, serta karyawan-karyawati yang tidak diragukan lagi kemampuannya, maka SMK Diponegoro Salatiga menjadi salah satu dari sekolah kejuruan di kota Salatiga yang mendapat kepercayaan besar dari masyarakat. Kepercayaan tersebut diperoleh karena kerja keras dari seluruh warga sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, terutama manajemen pembelajaran yang telah dilakukan selama ini yaitu manajemen pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas siswa ternyata sangat membantu dalam meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Hasil yang diperoleh sebagai wujud dari manajemen pembelajaran yang mengutamakan pada pengembangan kreativitas siswa di SMK Diponegoro, Salatiga, tidak hanya dapat dilihat dari nilai akhir yang diperoleh akan tetapi kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh didunia kerja. Contohnya adalah dengan membuka usaha kecil dengan memproduksi berbagai macam makanan ringan yang mereka kelola sendiri dari perencanaan sampai pada masalah pemasarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa melalui sebuah tesis dengan judul *Studi Tentang Manajemen Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah menengah Kejuruan (Studi Kasus Di SMK Diponegoro Salatiga)*.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mencari jawaban dari berbagai permasalahan pokok tentang bagaimana mengelola pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga dan hal-hal apa saja yang mendukungnya, terutama dalam implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa. Untuk mencari jawaban dari permasalahan di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang perlu untuk dicari jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga.
2. Faktor-faktor yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMK Diponegoro Salatiga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk mendalami tentang manajemen pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa, khususnya untuk sekolah menengah kejuruan, bagi para pengelola dan praktisi pendidikan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mutu sekolah khususnya untuk pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Diponegoro Salatiga. Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Pengelola SMK Diponegoro Salatiga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada pengelola SMK Diponegoro Salatiga terutama dalam mengelola pembelajarannya, sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini telah dikelola dengan baik atau masih perlu untuk ditingkatkan.

- b. Peneliti lainnya

Bagi para peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa.